

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan pada sistem sirkulasi darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat di batas normal. Peningkatan tekanan darah ini disebabkan oleh kondisi pembuluh darah yang terus menerus menekan, sehingga tekanan pada dinding pembuluh darah pun meningkat. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik, yang mencapai atau $\geq$ 140/90 mmHg (Harahap dkk., 2019).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan global dengan tingkat mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit degeneratif yang prevalensinya terus meningkat, dan menjadi masalah yang berlarut-larut serta menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hipertensi dikenal sebagai “*the silent killer*” karena sering kali tidak menimbulkan gejala, namun merupakan penyebab utama risiko terhadap penyakit kardiovaskular (Harahap dkk., 2019).

Menurut WHO (2019), hipertensi menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan perkiraan bahwa 1,13 miliar orang menderita hipertensi, sebagian besar diantaranya (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu target global adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025.

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan mencapai 63.309.620 orang, dengan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 kasus. Prevalensi hipertensi pada tahun 2018, berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk berusia di atas 18 tahun, adalah 34,1%. Untuk kelompok usia 31-44 tahun, prevalensinya mencapai 31,6%; pada usia 45-54 tahun, 45,3%; dan pada usia 55-64 tahun, 55,2% (Lestryani L, dkk., 2023).

Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara tercatat sebanyak 41.131 orang, dengan prevalensi tertinggi berada di Kota Medan, yaitu 25,21% atau setara dengan 7.107 orang dari seluruh populasi Kota Medan. Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Kota Medan mencapai 61.353 orang, mengalami penurunan menjadi 54.545 orang pada tahun 2021, namun kembali meningkat secara signifikan menjadi 65.904 orang pada tahun 2022 (Lestryani L, dkk., 2023).

Pengetahuan tentang hipertensi sangat mempengaruhi sikap kepatuhan dalam berobat. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar keinginan untuk patuh berobat, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi penyakit. Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi merupakan langkah awal dalam menangani masalah ini (Hanum, dkk., 2019).

Penelitian sebelumnya oleh (Sukma, dkk., 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Panaran Kota Semarang” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, motivasi, dan dukungan keluarga responden berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi.

Penelitian lain oleh (Pratiwi, dkk., 2020), berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat” menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir, status sosial ekonomi, pengetahuan tentang hipertensi, serta motivasi berobat dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Puskesmas Bromo merupakan puskesmas yang terletak di Jalan Rotary No. 5, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Puskesmas Bromo merupakan salah satu puskesmas yang menangani pasien hipertensi rawat jalan dengan jumlah pasien sebanyak 587 (pada bulan juli tahun 2024).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Bromo Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengetahuan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan tergolong rendah?
2. Apakah tingkat kepatuhan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan tergolong rendah atau tidak patuh?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien Hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan solusi untuk mengedukasi pasien hipertensi agar meningkatkan pengetahuan pasien dan kepatuhan dalam berobat.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan edukasi bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada pasien hipertensi.

1.5 Hipotesis

H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan.

H1: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bromo Medan.